

# PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 KOTA KUPANG

Hendrik A.E.Lao, Obed Oktofianus Maudemang  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
hendrikla033@gmail.com, maudemangbetho@gmail.com,

**Abstract:** *The learning conduct at school is done so that all students can get satisfying learning outcomes. Some efforts to improve student learning outcomes are increasing teacher's competence and student's intelligence. The objectives of this study are to analyze the effect of teacher's competence on student's learning outcomes. The study was conducted at four Public High Schools in Kupang. In this study, the author used a quantitative approach using correlative research methods. The population in this study were all Christian student's sitting in class XI Social Sciences Education (IPS) as many as 152 people. This research took 20% of the total population (30 student's). As sample usiup the Simple Random Sampling. Data collection od using questionnaires. Data analysis techniques used simple linear regression equations with Pearson correlation formula. The results showed there was no significant effect of christian religion teacher competence on student learning outcomes of 2.4%. The conclusion of the research is the teacher's competence does not have a significant effect on student learning outcomes*

**Keywords:** *Teacher Competence, student and learning out comes.*

## 1. Pengantar

Pendidik sebagai manusia yang memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan dan memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pendidik terdiri dari kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, etos kerja tinggi, kemampuan mengembangkan diri, mampu mengikuti perkembangan teknologi dan sebagainya. Kompetensi merupakan kemampuan terhadap penguasaan kognitif, psikomotorik, dan afektif ditunjukkan melalui kinerja yang diraih setelah melaksanakan suatu kegiatan. Mustaqim mendeskripsi kompetensi (*competency*) adalah kecederdasan atau kecakapan (Mustaqim, 2012). Menurut Echols dan Shadly (dalam Mustafah) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar” (Mustafah, 2012). Menurut Dirman & Juarsih, prinsip dasar standar kompetensi pendidik ialah memperoleh guru yang berkualitas dan profesional, yang memiliki kecakapan untuk melakukan fungsi dan tujuan pembelajaran khususnya, serta tujuan pendidikan umumnya, berdasarkan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Dirman & Cicih Juarsih, 2014).

Ada 4 kompotensi pokok yang harus dikuasai guru PAK sebagai agen pembelajaran, yaitu (1) Kompotensi Kepribadian, (2) Kompotensi Pedagogik, (3) Kompotensi Profesional, (4) Kompotensi Sosial, (A. Z. Mulyana, 2013)

### 1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian seperti diatas, pasti dapat melakukan tuntutan profesi dengan baik pula, ia akan bangga menjadi guru dan memiliki konsisten dalam bertindak sesuai norma hukum, agama, maupun sosial. Guru tersebut juga mampu menunjukkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Jika ada guru yang tidak bangga terhadap profesinya, orang tersebut tidak akan maju dan berkembang.

Guru yang memiliki kepribadian mantap mampu melakukan kinerja yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat. Guru tersebut mampu menunjukkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak sehingga produk kerjanya dapat dikontrol dan dievaluasi lebih lanjut.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi kedua yang harus dikuasai guru sebagai pendidik profesional adalah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini diperlukan guru untuk membimbing dan memberi pembelajaran kepada peserta didik agar lebih terarah.

Kompetensi pedagogik meliputi : (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar, dan (4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik? Sebagai guru profesional, kita dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang di hadapi.

## 3. Kompetensi Profesional

Syarat utama seorang guru adalah memiliki kompetensi profesional dibidangnya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang

mencakup penguasaan materi sesuai kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Seseorang dikatakan memiliki kompetensi profesional jika memiliki keahlian khusus. Dimana keahlian khusus tersebut belum tentu dimiliki oleh orang lain. Contohnya, keahlian khusus yang dimiliki dokter, hakim, arsitek, dan guru.

Guru profesional juga harus menguasai berbagai metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran dengan baik menguasai landasan pendidikan dengan baik, dan mampu menerapkan kemampuan pedagogik dengan benar.

## 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk dapat membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat secara umum. Proses belajar mengajar akan terjadi jika ada guru dan peserta didik sehingga keduanya akan membangun komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang terbangun antara guru dan peserta didik terjadi dalam 3 model yaitu : (1) Komunikasi searah, (2) Komunikasi dua arah, (3) Komunikasi total. Menurut Stephen P. Becker dan Jack Gordon (dalam Munthe) menjelaskan komponen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: (Munthe, 2009)

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan pada aspek proses berpikir. Guru mempunyai kemampuan cara melaksanakan kegiatan mengklarifikasi, memberi motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Pemahaman (*understanding*) adalah tingkat penguasaan pengetahuan yang dikuasai peserta didik. pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan yang baik tentang situasi peserta didik di lapangan, sehingga dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara berkualitas.

- 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, contoh kecakapan yang dikuasai guru untuk membuat alat peraga pembelajaran secara praktis.
- 4) Nilai (*value*) ialah standar yang terinternalisasi dalam diri seseorang sebagai bentuk prestise melekat pada dirinya.
- 5) Minat (*interest*), yakni kondisi dasar motivasi dalam diri seseorang, sebagai orientasi kejiwaan. Contoh guru yang berkualitas akan senang dengan peserta didik untuk melakukan pembinaan dan mendorong peserta didik sehingga belajar sebagaimana yang diinginkan.

Peserta didik adalah komponen insani posisi sentralisasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah orang-orang yang memiliki cita-cita untuk memperoleh masa depan yang lebih baik sehingga harus diarahkan secara maksimal. Peserta didik merupakan faktor penting dan berpengaruh bagi yang lainnya.

Menurut Sutrisno bahwa dalam pembelajaran idealnya akan selalu terjadi interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Karena guru dan peserta didik merupakan dua unsur yang berada pada lingkungan belajar dan memanfaatkan sumber belajar. Berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik, persepsi peserta didik terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan sumber belajar seperti media pembelajaran dapat dijadikan bahan umpan balik terhadap kualitas mengajar dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.

Suprijono menjelaskan hasil belajar sebagai bentuk perilaku, norma, kemampuan, afektif, dan keterampilan yang dikuasai peserta didik. Hasil belajar adalah kegiatan dalam menentukan ketercapaian belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi atau pengukuran hasil belajar. Penjelasan di atas dapat disimpulkan

bahwa tujuan utama yaitu mengetahui tingkat ketercapaian yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol sebagai standar ketuntasan belajar peserta didik (Agus, 2012). Sedangkan Purwanto (2011) menjelaskan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan". Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. (Purwanto, 2011) Menurut Arifin menjelaskan hasil belajar yang berhubungan dengan kecakapan berpikir kritis dan ilmiah peserta didik, dilihat berdasarkan: a. Kemampuan menulis, mengobservasi, dan mengimplementasikan terhadap yang dijelaskan atau diinformasikan. b. Kemampuan membedakan pokok-pokok informasi berdasarkan isi yang dibaca atau dilihat, diamati dan didengar. c. Kemampuan mengolah menyelidiki dan menganalisis dari sudut persamaan dan perbedaan, d. Kemampuan melaksanakan analisis secara komprehensif (Arifin, 2013).

Nandang & Sumarna. menjelaskan hasil belajar peserta didik adalah perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Perubahan perilaku dari hasil belajar peserta didik terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga pembelajaran yang menghasilkan perubahan hanya pada aspek perilaku tertentu hanyalah belajar yang perubahan tidak sempurna karena tidak mencakup ketiga aspek belajar seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik selalu ditandai dengan nilai tes (ujian) yang dilakukan guru. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang komprehensif yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Kosasih, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas XI SMAN 4 Kupang, kompetensi guru mengalami penurunan karena jenuhnya dalam proses belajar, karena kesehatan fisik, fasilitas yang dimiliki kurang memadai, kurangnya pelatihan-pelatihan, kurangnya seminar-seminar mengenai kompetensi guru, kurangnya kebebasan dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan peserta didik yang motivasi belajar rendah dikarenakan dalam belajar, karena pergaulan, minat belajar yang rendah, kesehatan fisik, sering tidak masuk sekolah, kurang memiliki motivasi pada mata pelajaran yang diajarkan, cepat emosi, tidak peduli, kurang disiplin, gampang stress, serta kurang percaya kepada orang lain, kurang peduli dengan keadaan disekitarnya dan mudah putus asa bila mengalami tekanan. Dari kesemuanya itu mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun, hal ini dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester peserta didik dari 30 orang yang di amati, hanya 10 orang yang mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75 sedangkan 20 peserta didik tidak mencapai ketuntasan minimal dan hanya memperoleh nilai 65. Dari persoalan empiris inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti ini.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, (Sugiyono, 2006). Penelitian dilakukan di SMAN 4 Kupang, Populasinya adalah peserta didik kelas XI IPS, beragama Kristen Protestan sejumlah 152 orang peserta didik. Dari populasi tersebut diambil 20% sehingga jumlah sampelnya adalah  $20\% \times 152$  peserta didik = 30 peserta didik, (Arikunto, 2007). Sedangkan instrument penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa angket. Teknik Analisis data secara deskriptif kuantitatif korelasi. Penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu teknik yang di kembangkan oleh Karl Pearson untuk mengetahui koefisien korelasi. Tujuan dari uji *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui korelasi variable bebas (X) dengan

variable terikat (Y) dengan data interval dan *ratio*.

Rumus Uji *Product Moment Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2)(\sum X)^2 - (N\sum Y^2)(\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

## 3. Hasil & Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Deskripsi Kompetensi Guru

Deskriptif statistik kompetensi guru yang bisa lihat pada tabel di bawah.

Tabel. 1

Deskriptif Statistik Kompetensi Guru

Statistics		
Kompetensi Guru		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83,43
Std. Deviation		2,161
Variance		4,668
Range		7
Min.		81
Max.		88

(Sumber: Hasil uji menggunakan SPSS 23, 2019)

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi guru dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru dengan total jawaban terendah (*minimum*) sebesar 81 dan jawaban tertinggi (*maximum*) sebesar 88 dengan *range* 7. Rata-rata total jawaban dari variabel tersebut adalah 83,43 dengan standar *deviation* 2,161 dan juga *variance* 4,663. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data mengenai persepsi *responden* terhadap kompetensi guru PAK (X1) pada SMA Negeri 4 Kupang baik.

#### b. Hasil Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

Adapun deskriptif statistik hasil belajar peserta didik yang bisa lihat di tabel di bawah.

Tabel. 2  
Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84,40
Std. Deviation		4,107
Variance		16,869
Range		18
Min.		75
Max.		93

(Sumber: Hasil uji menggunakan SPSS 23, 2019)

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel hasil belajar dapat dijelaskan, bahwa variabel hasil belajar jumlah jawaban terendah (*minimum*) sebesar 75 dan skor jawaban tertinggi (*maximum*) sebesar 93 dengan *range* 18. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 84,40 dengan standar deviasi 4,107 dan *variance* 16,869. Hal ini diindikasikan bahwa penyebaran data mengenai persepsi *responden* terhadap hasil belajar (X1) pada SMA Negeri 4 Kupang baik.

**c. Hasil Uji Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil belajar Peserta didik**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan berbagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri peserta didik yang belajar dan ada pula yang dari luar diri peserta didik.

Tabel. 3  
Pengaruh kompetensi guru dan hasil belajar

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,702	1	11,702	,686	,414 <sup>b</sup>
	Residual	477,498	28	17,054		
	Total	489,200	29			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Diperoleh nilai F hitung= 0, 686 Sig = 0,414, tidak harus dicocokkan pada tabel F, sebab SPSS telah menyediakan nilai signifikan. Maka analisis hasil: Sig=0,414 = 41,4% > 5% berarti tolak Ha terima Ho.

**2. Pembahasan Kompetensi Guru (X) dan Hasil Belajar peserta didik (Y)**

Faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor yaitu berasal dari *internal* dan *external* peserta didik.

Menurut Mulyasa (dalam Mulyana)(A. Z. Mulyana, 2013). Hakekat standar kemampuan guru yaitu agar menemukan guru berkualitas dan profesional, yang memiliki kecakapan untuk melakukan fungsi dan tujuan pembelajaran, berdasarkan kebutuhan peserta didik, dan juga perkembangan teknologi.

Begitu juga dengan Stephen P. Becker dan Jack Gordon (dalam Munthe) menjelaskan berbagai unsur yang terdapat dalam makna kompetensi, yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan pada aspek proses berpikir. Guru mempunyai kemampuan cara melaksanakan kegiatan mengklarifikasi, memberi motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik. Pemahaman (*understanding*) adalah tingkat penguasaan pengetahuan yang dikuasai peserta didik. Pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran perlu menguasai situasi peserta didik di lapangan, agar bisa menjalankan kegiatan pembelajaran secara berkualitas. Keterampilan (*skill*), yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, contoh kecakapan yang dikuasai guru untuk membuat alat peraga pembelajaran secara praktis. Nilai (*value*) ialah makna yang terinternalisasi dalam diri seseorang sebagai bentuk prestise melekat pada dirinya. Minat (*interest*), yakni kondisi dasar motivasi dalam diri seseorang, sebagai orientasi kejiwaan. Contoh: guru yang berkualitas akan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi

peserta didik sehingga dapat melakukan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan (Munthe, 2009).

Penelitian ini sesuai dengan teori di atas bahwa apabila kompetensi guru PAK meningkat maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik secara efektif, sehingga peran kompetensi guru baik itu kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial, perlu ditingkatkan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung yaitu: Menurut Azzarah (2015), Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik mengalami pengaruh yang signifikan sebesar 74,2% sedang sisanya 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain (Azzahra, Aroma, 2015). Begitu juga dengan, Muhlis (2016), Pengaruh Kemampuan Guru terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari taraf signifikan 1% berada pada  $=0.708$  sehingga pengaruh signifikannya kuat. Muhlis, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Iv MI Bahrul Ulum Bontorea Gowa" (Makassar: UIN Alauddin, 2016).. Menurut Lao, dkk (2018) 1) Adanya pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kepuasan kerja secara kualitatif  $R^2 = 0,047 = 4,7\%$ ; 2) ada pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kepuasan kerja  $R^2 = 0,513 = 51,3\%$ , 3) kombinasi profesional dan budaya sekolah ada pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja sama.  $R^2 = 0,522 = 52,2\%$  (Hendrik A.E. Lao, Rasdi Ekosiswoyo, Joko Sutarto, 2018). Hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru PAK terhadap kreativitas belajar peserta didik, **Situmeang (2020)**. Kreativitas peserta didik yang baik dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Kemudian dipertegas oleh Giawa bahwa seorang dipilih oleh Tuhan, atau mendapatkan beban atau visi untuk menjadi guru, biarlah ia mempunyai pengertian betapa pentingnya dan betapa bermaknanya menjadi seorang guru. Sehingga menjadi teladan sepenuhnya bagai para peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu

lembaga pendidikan senantiasa mengharapkan lulusannya selesai dengan prestasi yang cukup memuaskan. (Melia Giawa, 2018)

Hal tersebut harus didukung dengan kompetensi guru PAK sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa guru PAK dituntut agar memiliki kualifikasi kompetensi sesuai dengan standar undang-undang guru dan dosen sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Ada juga menurut (Muljadi, 2016), tujuan belajar di sekolah agar seluruh peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa usaha memacu hasil belajar peserta didik adalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. Hasil temuan memaparkan 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 86,9 %, 2) ada dampak yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 90,6 %, 3) ada dampak yang positif dan signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 94,4 % (Muljadi, 2016).

Peningkatan model profesionalitas guru harus sesuai fungsi dan kompetensi guru saat ini dan yang akan datang, sebab fungsi dan kompetensi guru memiliki fungsi yang strategis dan memiliki tantangan yang kompleks, sehingga guru diharapkan siap menghadapi tantangan tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Yusuf, A. R., & Mukhadis, 2018). Usaha untuk meningkatkan kinerja, kompetensi profesionalitas guru PAK serta mutu lulusan adalah tantangan bagi guru

dan lembaga pendidik. Oleh karena itu, pengetahuan, keahlian, kecakapan, kompetensi profesionalitas guru menjadi penting dan turut berpengaruh dalam menghasilkan mutu lulusan sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengujian antara variabel Kompetensi Guru (X) dan Hasil Belajar (Y) mempunyai hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel ini dengan nilai  $f$  0,686 > 0,05 dengan nilai Sig. 0,414 dan nilai  $R$  squared = 0,024 sehingga dari hasil ini setiap guru PAK harus lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi guru, seminar dan pertemuan-pertemuan yang mengkaji mengenai kompetensi guru, sehingga profesionalitas seorang guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik lebih baik lagi. Begitu juga dengan penelitian oleh Usman.

Kesuksesan seorang guru didukung oleh kompetensi dasar dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam proses komunikasi pembelajaran serta kerelaan diri untuk mengajar sesuai dengan kompetensi bidang yang dimilikinya. Hasil analisis data menjelaskan: (1) kompetensi pendidik dalam merencanakan perangkat pembelajaran dan sumber pembelajaran serta evaluasi pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, namun ada guru-guru yang mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesionalitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran yaitu: penguasaan terhadap materi ajar, struktur materi, konsep dan paradigma sains mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) penilaian pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter peserta didik, penilaian kemampuan menguasai konsep pemahaman, nilai keterampilan peserta didik dan nilai sikap dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Ahmad, M & Usman, 2015). Hal ini dilakukan setiap selesai satu

materi pokok bahasan pelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan setiap pokok materi yang telah diajarkan. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana hasil belajar dikemukakan yang menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guru untuk perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Belajar dengan melibatkan seluruh perilaku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil belajar didukung dengan aktivitas yang menyenangkan sebagaimana diungkapkan dalam penelitian menyatakan bahwa aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif (Widodo, 2013: 5). Selanjutnya Syafi'i dkk menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Syafi'i et al., 2018) Hasil penelitian tersebut didukung dengan pendapat Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Supratiknya, 2012)

### 3. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian antara variabel Kompetensi Guru (X) dan Hasil Belajar (Y) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan antara kedua variabel ini dengan nilai

f 0,686 > 0,05 dengan nilai Sig. 0,414 dan nilai R squared = 024 = 2,4% artinya hanya 2,4% kontribusi kompetensi guru PAK terhadap hasil belajar peserta didik. sehingga dari hasil ini setiap guru harus lebih giat lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan kompetensi guru, seminar dan pertemuan-pertemuan yang mengkaji mengenai kompetensi guru, sehingga profesionalitas seorang guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil analisis data tentang hasil belajar peserta didik pada SMA Negeri 4 Kota Kupang yaitu rata-rata skor jawaban dari variabel hasil belajar peserta didik adalah 84,40 dengan standar deviasi 4,107 dan *variance* 16,869. Artinya hasil belajar peserta didik sudah baik namun kontribusi dari kompetensi guru pendidikan agama kristen masih rendah. Sehingga guru-guru pendidikan agama kristen perlu didorong untuk terus belajar dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar maupun studi lanjut.

#### 4. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan kompetensi profesional dosen melalui pelatihan atau workshop.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya karena hasil penelitian ini belum sempurna dan variabel yang diteliti juga masih terbatas

#### 6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada: 1) SMA Negeri 4 Kupang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini; 2) Keluarga Maudemang yang telah membantu peneliti dengan dana selama melaksanakan penelitian.

#### Pustaka Acuan

A. Z. Mulyana. (2013). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo.

Agus, S. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.

Ahmad, M & Usman, M. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada Pegawai Kantor Camat Di Kota Sungai Penuh. In *Jurnal Riset Manajemen dan Publik* (Vol. 1).

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.

Azzahra, Aroma, F. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. UIN.

Diana Martiani Situmeang. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1).

Dirman & Cicih Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta.

Hendrik A.E. Lao, Rasdi Ekosiswoyo, Joko Sutarto, and S. E. P. (2018). *Job Satisfaction in SMA Negeri at Kupang City- East Nusa Tenggara*. 412–421.

Kosasih, N. & D. S. (2014). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta.

Melia Giawa. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Berkompeten Terhadap Minat Belajar Peserta Didik*.

Muhlis. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv MI Bahrul Ulum Bontorea Gowa*. UIN Alauddin.

Muljadi, dan W. A. (2016). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Rajawali Pers.

Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. PT

- Pustaka Insan Madani. Vokasi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2, 130–139.
- Mustafah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Pendidikan Vokasi, J., & Lukad Perdana Sutrisno, V. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. 6(1), 111–120. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktorfaktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2012). *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Universitas Sanata Darma.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K., Surabaya, S. G., Sarjana, P., Sunan, U., & Surabaya, G. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (n.d.).
- Widodo, L. W. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, XVII(49), 5.
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model Pengembangan Profesionalitas Guru Sesuai Tuntutan Revitalisasi Pendidikan